

# **SKRIPSI**

## **MAKNA SOSIAL DALAM TRADISI *NERIME MANGIAN* *MERGE* RAMBANG DI KOTA PRABUMULIH**



**DONA SAVIRA  
07021282126037**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

# **SKRIPSI**

## **MAKNA SOSIAL DALAM TRADISI *NERIME MANGIAN* *MERGE* RAMBANG DI KOTA PRABUMULIH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**DONA SAVIRA**  
**07021282126037**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**“MAKNA SOSIAL DALAM TRADISI *NERIME MANGIAN*  
*MERGE* RAMBANG DI KOTA PRABUMULIH”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh:

**DONA SAVIRA**

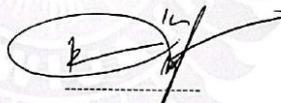
**07021282126037**

Pembimbing

Tanda Tangan

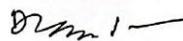
Tanggal

Dr. Rudy Kurniawan, M.Si  
NIP. 198009112009121001



25 April 2025

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**MAKNA SOSIAL DALAM TRADISI *NERIME MANGIAN*  
*MERGE* RAMBANG DI KOTA PRABUMULIH**

**SKRIPSI**

**DONA SAVIRA  
07021282126037**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 30 April 2025**

**Pembimbing:**

1. Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.  
NIP. 198009112009121001

Tanda Tangan



**Penguji:**

1. Randi, S.Sos., M.Sos.  
NIP. 199106172019031000
2. Decka Pratama Putra, S.Sos., M.Si.  
NIP. 198812032023211015

Tanda Tangan



Mengetahui,



Dekan FISIP UNSRI,

Ketua Jurusan Sosiologi,



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.**  
NIP. 198002112003122003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN SOSIOLOGI**

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : [www.fisip.unsri.ac.id](http://www.fisip.unsri.ac.id)

**PERNYATAAN ORISINALITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dona Savira  
NIM : 07021282126037  
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Makna Sosial dalam Tradisi *Nerime Mangian Merge* Rambang di Kota Prabumulih” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarisme*), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 25 April 2025  
Yang membuat pernyataan,

Dona Savira  
NIM 07021282126037

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmannirrahim,*

*Alhamdulillah rabbi' alamin,* puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi yang berjudul “Makna Sosial dalam Tradisi *Nerime Mangian Merge* Rambang di Kota Prabumulih”. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan dan pembawa cahaya terang bagi kita semua. Skripsi ini dibuat, diketik, diajukan, dan diselesaikan sebagai salah satu syarat akhir untuk meraih gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Dalam proses penulisan dan penyusunan skripsi tak lepas dari arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam membantu penyelesaian proses penulisan dan penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan ketulusan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE., IPU., ASEAN, Eng., APEC, Eng. selaku rektor Universitas Sriwijaya Periode 2015-2023.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M. selaku Wakil Dekan I, Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

6. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Bapak Dr. Rudy Kurniawan, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi dari awal sampai akhir. Terima kasih telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan dan membimbing penulis. Terima kasih Bapak atas semua arahan, masukan, saran dan kritik dalam pengerjaan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semua saran dan masukan dari bapak sangat berarti bagi perkembangan pengetahuan dan ilmu penulis. Semoga Bapak selalu diberi kesehatan dan dilancarkan segala urusannya, *aamiin*.
8. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa mengarahkan pengisian kartu rencana studi dan pemilihan mata kuliah untuk tiap semesternya.
9. Mba Yuni Yunita, S.Sos. selaku admin jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu dalam urusan administrasi kampus.
10. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas ilmu bermanfaat yang sudah diberikan selama masa perkuliahan.
11. Seluruh staff dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Kedua orang tua, ayah dan ibu. Dua orang yang paling spesial dan berharga. Sosok inspirasi bagi penulis. Sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih sudah mengarahkan jalan kepada penulis dan percaya atas semua keputusan yang penulis ambil untuk melanjutkan setiap langkahnya. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang yang amat luar biasa. Terima kasih sudah mengajarkan banyak hal yang mengagumkan dan mengesankan tentang hidup dan perjuangan. Terima kasih sudah menjadi garda terdepan bagi setiap kondisi dan permasalahan yang dihadapi. Terima kasih sudah melantunkan doa-doa, motivasi, dan dukungan baik moril dan materil yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih untuk semuanya hingga penulis bisa sampai pada tahap ini. Tak mungkin penulis dapat menyelesaikan semua ini tanpa ridho dari

ayah dan ibu dan tak ada kata yang cukup untuk membalas semua kebaikan ayah dan ibu, namun doa penulis selalu mengiringi ayah dan ibu. Semoga setiap langkah yang penulis tempuh untuk menapaki perjalanan hidup ini menjadi bukti kecil dari rasa terima kasih paling mendalam atas segala pengorbanan yang telah ayah dan ibu berikan sepanjang masa.

13. Adik-adik penulis. Walaupun jahil dan menyebalkan, hadirnya kalian menjadi penyemangat bagi penulis. Kehadiran kalian membawa keceriaan, canda, dan tawa bagi penulis. Kalian menjadi salah satu alasan penulis untuk segera menyelesaikan perkuliahan ini. Kalian juga yang menjadi alasan bagi penulis untuk berjuang lebih semangat lagi. Tumbuhlah menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu mendukung satu sama lain yaa. Semangat menyelesaikan pendidikan dan ingat setiap kesulitan dan badai yang dihadapi sekarang akan ada pelangi yang datang di depan.
14. Kucing tersayang pakis, gadis, dan uki. Tatapan penuh kasih dan tingkah lucunya berhasil memberikan ketenangan dan kebahagiaan penulis. Kehadiranmu mungkin sederhana namun semua hal lucu yang dilakukan merupakan bentuk dukungan tak langsung untuk menghibur penulis. Terima kasih kucing-kucingku.
15. Keluarga besar penulis. Terima kasih selalu memberikan doa dan semangat yang tanpa henti dalam penyusunan skripsi. Setiap doa dan setiap kata penyemangat yang diberikan menjadi pengingat bagi penulis untuk terus bangkit dan berusaha menyelesaikan skripsi.
16. Sahabat penulis di rumah, Pingkan Fireli, Intan Carroline, Marisa Anugrah Pratiwi, dan Sanniyah Mei Sanyana. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik yang selalu ada buat penulis, membawa ketenangan di tengah kepanikan, memberikan setiap dukungan tanpa syarat, serta kesediaan telinga dan tangan untuk saling berbagi cerita. Semoga kebersamaan kita tetap terjaga dan semoga kita tetap dapat berkumpul hingga masa-masa yang akan datang masih dengan tawa yang sama.

17. Teristimewa buat Abang. Rahmat Satria Afriansyah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Terima kasih telah menjadi pendengar dan penasihat yang baik. Terima kasih sudah selalu sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah memberikan banyak pelajaran berharga bagi penulis. Setiap perhatian dan kata-kata menjadi energi penyemangat bagi penulis untuk menjalani hari-hari. Mari tetap berjuang bersama abang sampai hari, bulan, tahun, dan selamanya.
18. Teman-teman yang selalu ada dan membantu selama masa perkuliahan penulis. Terima kasih untuk rani ratna, widia, fira, risdha, elsi dan sarlis. Terima kasih atas semangat dan pengalaman yang sangat berkesan. *See you on top, guys!*
19. Teman-teman satu dosen pembimbing, irena, shafa, dan katarina yang telah menemani, saling membantu, dan saling mendukung selama proses penyusunan dan penyelesaian skripsi.
20. Teman-teman Kuliah Kerja Sosial (KKS) PT. Kilang Pertamina Internasional RU III Plaju dan teman-teman Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 5 BTPN Syariah. Senang bisa belajar banyak hal dan pengalaman baru bersama kalian.
21. Seluruh Informan yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Tanpa kesediaan informan dalam memberikan informasi, penelitian ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik. Setiap informasi yang diberikan telah menjadi bagian penting dalam penyusunan skripsi ini.
22. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2021 khususnya kelas ganjil indralaya yang senantiasa kebersamai dalam masa-masa perkuliahan. Senang bisa mengenal kalian semua dan semoga di lain kesempatan kita dapat bertemu kembali.
23. Pihak-pihak yang sudah membantu penulis yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.
24. Dona Savira, diri sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya untuk dirimu yang sudah berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi pilihan dan tanggung jawab. Terima kasih sudah kuat melewati perjalanan

kehidupan hingga saat ini. Terima kasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Pilihanmu sudah menjadi jalan yang terbaik. Tekad dan semangat pantang menyerahmu sudah menjadi suatu pencapaian yang patut dibanggakan. Tetaplah menjadi manusia yang terus ingin mencoba hal-hal baru dan teruslah berusaha sebaik dan sebisa mungkin. Kamu keren dan hebat, dona!

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semua kekurangan yang ada menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran untuk kedepannya. Oleh karena itu, penulis terbuka untuk kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan untuk penelitian selanjutnya dan perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kepada para pembaca dan sebagai kontribusi kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Indralaya, 25 April 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Dona Savira', with a stylized flourish at the end.

Dona Savira  
07021282126037

## ABSTRAK

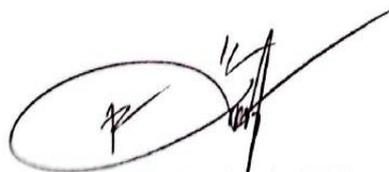
### MAKNA SOSIAL DALAM TRADISI *NERIME MANGIAN* *MERGE* RAMBANG DI KOTA PRABUMULIH

Penelitian ini mengkaji makna sosial dalam tradisi *Nerime Mangian Merge* Rambang di Kota Prabumulih. Tradisi *Nerime Mangian* merupakan tradisi penerimaan pengantin yang dilakukan oleh keluarga mempelai pengantin pria untuk mengenalkan mempelai pengantin wanita kepada keluarga. Tradisi *Nerime Mangian* menjadi salah satu rangkaian dalam prosesi pernikahan yang diadakan setelah berlangsungnya akad nikah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna sosial yang ada dalam tradisi *Nerime Mangian* sekaligus mendeskripsikan bentuk interpretasi makna sosial oleh masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan strategi etnografi. Data penelitian didapatkan melalui proses observasi, wawancara mendalam bersama 14 orang informan, dan dokumentasi. Penelitian ini didukung dengan pendekatan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead dengan konsep tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi *Nerime Mangian* yang dilakukan oleh masyarakat *merge* Rambang didasarkan atas makna sosial sebagai penguatan struktur sosial masyarakat. Tradisi *Nerime Mangian* tidak hanya dimaknai sebagai identitas budaya, tetapi juga pembentuk relasi kekeluargaan, membangun solidaritas sosial, dan mempererat ikatan sosial. Meskipun tradisi *Nerime Mangian* masih dilakukan oleh masyarakat *merge Rambang*, namun tidak semua tahapan dalam tradisi tersebut dilakukan. Hal ini dikarenakan sudah terjadi pergeseran makna bahwa kegiatan tersebut hanya sebagai syarat dari tradisi pernikahan dari masyarakat *merge* Rambang.

**Kata Kunci:** Makna budaya, Makna Sosial, *Nerime Mangian*, Identitas Budaya, *Merge Rambang*

Indralaya, 06 Mei 2025  
Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing



Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.  
NIP. 198009112009121001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.  
NIP. 198002112003122003

## ABSTRACT

### SOCIAL MEANING IN THE *NERIME MANGIAN* TRADITION MERGE RAMBANG IN PRABUMULIH CITY

This research examines the social meaning in the *Nerime Mangian Merge* Rambang tradition in Prabumulih City. The *Nerime Mangian* tradition is a bridal reception tradition carried out by the groom's family to introduce the bride to the family. The *Nerime Mangian* tradition is one of the series in the wedding procession held after the marriage contract. This research aims to explore the social meaning that exists in the *Nerime Mangian* tradition as well as describe the form of interpretation of social meaning by the community. The research method used is descriptive qualitative using ethnographic strategy. The research data were obtained through the observation process, in-depth interviews with 14 informants, and documentation. This research is supported by George Herbert Mead's symbolic interactionism theory approach with the concept of action. The results showed that the implementation of the *Nerime Mangian* tradition carried out by the Rambang *merge* community was based on social meaning as a strengthening of the community's social structure. The *Nerime Mangian* tradition is not only interpreted as a cultural identity, but also forms family relations, builds social solidarity, and strengthens social ties. Although the *Nerime Mangian* tradition is still practiced by the *merge* Rambang community, not all stages in the tradition are carried out. This is because there has been a shift in meaning that the activity is only a requirement of the marriage tradition of the *merge* Rambang community.

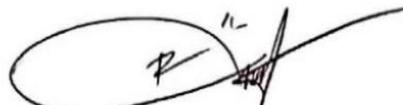
**Keywords:** Cultural Meaning, Social Meaning, *Nerime Mangian*, Cultural Identity, *Merge Rambang*

Indralaya, 06 May 2025

*Approved by:*

*Advisor*

*Head of Sociology Department  
Faculty of Social and Political Science  
Sriwijaya University*



**Dr. Rudy Kurniawan, M.Si.**  
NIP. 198009112009121001



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si.**  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN .....</b>	<b>10</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Definisi Konseptual .....	20
2.2.1 Makna Sosial .....	20
2.2.2 Tradisi <i>Nerime Mangian</i> .....	20
2.3 Teori Interaksionisme Simbolik.....	22
2.4 Kerangka Pemikiran .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 Desain Penelitian .....	27
3.2 Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Strategi Penelitian .....	28
3.4 Fokus Penelitian.....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Penentuan Informan.....	31
3.7 Peranan Peneliti .....	32

3.8 Keterbatasan Penelitian.....	33
3.9 Unit Analisis Data .....	33
3.10 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.11 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data.....	36
3.12 Teknik Analisis Data.....	37
3.13 Jadwal Penelitian .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Kota Prabumulih .....	40
4.2 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	45
4.2.1 Informan Kunci .....	46
4.2.2 Informan Utama .....	48
4.2.3 Informan Pendukung .....	51
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
5.1 Tahapan-tahapan dalam Pelaksanaan Tradisi <i>Nerime Mangian</i> .....	55
5.1.1 <i>Bebeneh Berasan</i> .....	57
5.1.2 <i>Ngikat Janji</i> .....	60
5.1.3 <i>Melamar</i> .....	63
5.1.4 <i>Betulongan Gawi/Bemasak-masak</i> .....	65
5.1.5 <i>Akad Nikah dan Pesta</i> .....	68
5.1.6 <i>Nerime Mangian</i> .....	74
5.1.7 <i>Balek Andon Sujod</i> .....	83
5.2 Makna Sosial dalam Tradisi <i>Nerime Mangian</i> .....	84
5.2.1 <i>Keluarga</i> .....	86
5.2.2 <i>Solidaritas Sosial</i> .....	91
5.2.3 <i>Ikatan Sosial</i> .....	94
5.3 Interpretasi Makna Sosial dalam Tradisi <i>Nerime Mangian</i> .....	97
5.3.1 <i>Identitas Budaya</i> .....	97
5.3.2 <i>Melestarikan Tradisi</i> .....	99
5.3.3 <i>Keterlibatan Masyarakat</i> .....	102
<b>BAB VI SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>105</b>
6.1 <i>Simpulan</i> .....	105
6.2 <i>Saran</i> .....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	39
Tabel 4. 1 Luas Kota Prabumulih Per Kecamatan .....	42
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin.....	43
Tabel 4. 3 Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin .....	43
Tabel 4. 4 Jumlah Sarana Pendidikan di Kota Prabumulih.....	44
Tabel 4. 5 Jumlah Sarana Kesehatan di Kota Prabumulih .....	45
Tabel 4. 6 Identitas Informan Kunci .....	47
Tabel 4. 7 Identitas Informan Utama.....	48
Tabel 4. 8 Identitas Informan Pendukung .....	51

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Bagan 5. 1 Tahapan-Tahapan Pelaksanaan tradisi <i>Nerime Mangian</i> .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kota Prabumulih .....	41
Gambar 5. 1 <i>Bebeneh Berasan</i> .....	57
Gambar 5. 2 <i>Ngikat Janji</i> .....	60
Gambar 5. 3 Melamar .....	63
Gambar 5. 4 Barang-barang Melamar.....	64
Gambar 5. 5 <i>Betulongan Gawi/Bemasak-masak</i> .....	65
Gambar 5. 6 Akad Nikah.....	68
Gambar 5. 7 Pesta .....	70
Gambar 5. 8 Janur Kuning .....	70
Gambar 5. 9 Suasana Pesta .....	71
Gambar 5. 10 Pembawa Acara .....	71
Gambar 5. 11 Orgen Tunggal .....	72
Gambar 5. 12 Bridesmaid .....	72
Gambar 5. 13 Tari Pewarangan .....	73
Gambar 5. 14 Pembacaan Doa .....	73
Gambar 5. 15 Makan Bersama.....	73
Gambar 5. 16 <i>Mandi simboran atau belanger</i> .....	74
Gambar 5. 17 Ngaetkan Samban.....	76
Gambar 5. 18 Kelileng Humah .....	77
Gambar 5. 19 Sujud .....	79
Gambar 5. 20 Doa Bersama .....	80
Gambar 5. 21 Pembuatan <i>Apam</i> .....	81
Gambar 5. 22 <i>Apam</i> dan hidangan Pelengkap .....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menelusuri jejak peradaban masyarakat tentunya tidak lepas dari adanya keberadaan suatu kebudayaan. Kebudayaan dikenal sebagai keseluruhan sistem, gagasan, dan tindakan yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang didapatkan melalui proses yang berlangsung terus menerus (Koentjaraningrat, 1985). Munculnya kebudayaan lahir dari proses keterlibatan antara individu dengan individu lain dalam kehidupan kelompok masyarakat. Masyarakat dipahami sebagai suatu proses hubungan timbal balik antara individu yang menjalankan suatu kebudayaan yang sama. Dari proses hubungan timbal balik inilah, kebudayaan tumbuh dan berkembang di masyarakat. Tak akan ada budaya tanpa masyarakat begitu pula sebaliknya (Giddens, 1984). Kebudayaan hampir dimiliki oleh setiap daerah dan setiap daerah memiliki kebudayaan yang sangat bervariasi dan kekhasan masing-masing sesuai dengan yang tercermin dalam unsur-unsur kebudayaan (Kistanto, 2011).

Kebudayaan menghasilkan sistem simbol yang terbentuk dari lingkungan sosial diluar dari diri masyarakat yang berfungsi untuk mengarahkan tindakan baik dalam berpikir, bertindak, maupun berperilaku untuk menghasilkan makna dalam kehidupan sosialnya. Kebudayaan merupakan subunit dan kerangka masyarakat yang memengaruhi cara hidup masyarakat. Hal ini menjadikan kebudayaan sebagai sistem struktur sosial dimana semua komponen kultural telah menjadikan tindakan sosial yang dibentuk dan disepakati tidak sekedar dilakukan menjadi kebiasaan, tetapi dijalankan dengan kesadaran atas makna yang terintegrasi secara kompleks. (Geertz, 1992).

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkenal dan memiliki keanekaragaman budaya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia mulai dari sabang sampai merauke. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi terdapat 1.728 daftar warisan budaya tak benda yang tercatat dan dihitung pada rentang tahun 2013 sampai dengan tahun 2022 (Kemdikbudristek, 2022). Warisan budaya tak benda ini meliputi adat istiadat

masyarakat, ritus, perayaan-perayaan, kemahiran dan kerajinan tradisional, seni pertunjukan, tradisi lisan, serta pengetahuan dan kebiasaan perilaku tentang alam dan semesta. Semua ini dikelompokkan menjadi satu kesatuan yang disebut sebagai warisan budaya tak benda. Warisan budaya diwujudkan sebagai bentuk ekspresi dalam mempertahankan citra dan eksistensi masyarakat dalam ruang lingkup yang sama. Warisan budaya menjadi cerminan suatu masyarakat yang menggambarkan kondisi kehidupan sosial yang terjalin dalam kelompok masyarakat tertentu. Warisan budaya menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi turun temurun dan dikenal dengan istilah tradisi (H. Gunawan et al., 2022).

Tradisi pernikahan menjadi salah satu potensi budaya yang memiliki substansi makna budaya dan sosial yang terwujud dari semua prosesi pelaksanaannya. Setiap tahapan dalam prosesi pernikahan mencerminkan identitas budaya yang mengandung makna dan arti berarti bagi kehidupan masyarakatnya. Dalam tradisi pernikahan terdapat penyatuan dua keluarga yang menggambarkan bertambahnya jaringan antara individu satu dan individu lain atau kelompok masyarakat dengan masyarakat lain. Salah satu prosesi pernikahan yang memiliki pemaknaan filosofis terdapat dalam pelaksanaan tradisi *ngunduh mantu* yang memiliki makna bahwa keluarga pengantin pria memberikan bentuk penghormatan dan menunjukkan sikap menghargai keluarga pengantin wanita. Pelaksanaan *ngunduh mantu* juga sebagai wujud kesiapan dalam menjalin kehidupan berumah tangga dari kedua mempelai pengantin (Wardiana & Widodo, 2025).

Sumatera selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi budaya yang memiliki daya tarik tersendiri. Hal tersebut didukung dengan banyaknya suku-suku yang tersebar di wilayah bagian Sumatera Selatan. Keanekaragaman potensi budaya ini dapat ditemukan dari rumah adat, tarian daerah, lagu daerah, termasuk tradisi yang ada dalam masyarakat Sumatera Selatan (Alimin, 2018). Setiap kebudayaan yang ada di Sumatera Selatan dan dengan salah satu provinsi yang memiliki komposisi multietnis yang ada seperti suku Palembang, komering, semendo, ogan, basemah, dan lain-lain yang memiliki pluralitas budaya telah menunjukkan potensi budaya yang dipraktikkan hingga saat ini (Wahyuningsih et al., 2024).

Saat ini pelaksanaan tradisi khususnya dalam tradisi pernikahan masih terus dijalankan oleh masyarakat setempat yang masih memegang teguh adat istiadat dan meyakini tradisi sebagai upaya untuk meningkatkan rasa solidaritas sosial antar sesama. Dengan menjalankan tradisi pernikahan, masyarakat telah menjalankan nilai-nilai kehidupan yang sudah ada sejak lama dan langkah awal dalam mempertahankan tradisi yang ada. Pada umumnya di era sekarang, dominasi pelaksanaan tradisi masih erat melekat pada masyarakat tradisional yang mendiami wilayah pedesaan. Meskipun begitu pelaksanaan tradisi terkadang juga masih dirasakan ditengah-tengah masyarakat perkotaan. Salah satunya adalah masyarakat *merge rambang* yang ada di Kota Prabumulih.

*Merge rambang* merupakan salah satu dari kelompok suku melayu yang ada di Kota Prabumulih. Kelompok masyarakat ini mayoritas tersebar di wilayah Prabumulih yang berada di Kelurahan Prabumulih, Kelurahan Tanjung Rambang, dan Kelurahan Patih Galung. Sama seperti suku lainnya, masyarakat *merge rambang* juga memiliki begitu banyak tradisi. Adapun tradisi-tradisinya bisa dilihat dalam pelaksanaan kelahiran bayi, khitanan, dan prosesi pernikahan. Dibandingkan dengan ketiga tradisi tersebut, tradisi dalam hal pernikahan menjadi tradisi yang masih terus dilaksanakan hingga masa kini oleh *merge rambang*.

*Nerime Mangian* terdiri dari dua kata yakni *nerime* dan *mangian*. *Nerime* diartikan sebagai menerima dan *mangian* diartikan sebagai pengantin. Secara singkatnya, *nerime mangian* merupakan penerimaan pengantin. Secara lebih luas, tradisi *Nerime Mangian* merupakan tradisi pernikahan yang pelaksanaannya dilakukan setelah ijab kabul atau akad nikah. Tradisi *Nerime Mangian* dilakukan di rumah mempelai pria sebagai salah satu rangkaian dari pernikahan untuk penyambutan dan penerimaan wanita sebagai bagian dari keluarga mempelai pria. Tradisi *Nerime Mangian* menjadi salah satu praktik sosial budaya yang berfungsi sebagai media untuk mempererat jalinan ikatan sosial antara dua kelompok kekerabatan yang tercipta karena mendukung terlaksananya pelaksanaan tradisi. Ikatan sosial tercipta didasarkan atas dasar rasa menjunjung tinggi solidaritas dalam kelompok yang bisa memperkuat nilai dan tujuan dari pelaksanaan tradisi.

Tradisi *Nerime Mangian* dilaksanakan melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Mulai dari tahap persiapan sampai setelah semua rangkaian tahap

pelaksanaan dilakukan. Tahapan utama dalam tradisi *Nerime Mangian* terbagi menjadi tiga rangkaian kegiatan yang meliputi *mandi simboran*, *ngaetkan kaen panjang*, dan *sedekah apam*. Pada awalnya semua rangkaian tradisi ini diawali dengan serangkaian ritual panjang dan simbolis, namun dengan menyesuaikan perkembangan zaman adaptasi tradisi dengan kehidupan sosial mengalami penyesuaian dengan beberapa faktor internal dan faktor eksternal seperti finansial, waktu, pola pikir, pengaruh teknologi, dan perubahan lainnya dalam masyarakat. Perubahan ini terlihat dari beberapa tahapan yang mengalami modifikasi misalnya pada tahapan awal *mandi simboran* yang mengalami perubahan menjadi *belanger* seperti melakukan wudhu serta ada tambahan doa bersama setelah semua rangkaian acara selesai. Modifikasi dalam beberapa elemen pelaksanaan tradisi tidak mengubah kekhasan yang ada dalam tradisi. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa masyarakat terus melakukan penafiran ulang dari makna sosial yang muncul dalam tradisi agar masih tetap relevan dengan keadaan masyarakat saat ini.

Relevansi pelaksanaan tradisi masih dapat terlihat di era sekarang dimana pelaksanaan tradisi masih mengkonstruksi nilai tolong menolong, ikatan persaudaraan, dan saling menghargai satu sama lain sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan (Khoiriyah & Sukarman, 2023). Tolong menolong yang bisa diartikan sebagai bentuk gotong royong yang dilakukan oleh masyarakatnya masih relevan dan terdapat kesamaan antara pelaksanaan antara zaman dahulu dengan yang sekarang tentunya dalam persiapan tradisi agar dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan dalam tradisi. Keberadaan tradisi menjadi penguatan interaksi sosial yang terjalin. Melalui gotong royong didapatkan kebersamaan dan semangat kolektif yang menjadikan bahwa pelaksanaan tradisi ini sebagai bagian dari kepentingan bersama (Harvina, 2020).

Relevansi dengan kehidupan sekarang juga tercermin dalam ikatan persaudaraan yang terjalin yang diartikan sebagai ikatan sosial antara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Tradisi yang masih terjalin menjadi pemersatu dan penyatuan kedua kelompok masyarakat. Upaya pelaksanaan tradisi merepresentasikan untuk membangkitkan kembali semangat keharmonisan sosial sekaligus memperkuat konstruksi masyarakat (Lattu & M., 2019). Saling menghargai satu sama lain tercermin dalam kerukunan yang tetap dipertahankan

hendaknya terus ada dengan cara mendatangi pelaksanaan tradisi. Sebagai seorang tetangga yang ikut membantu terlaksananya tradisi dan semua masyarakat yang diundang untuk mengikuti tradisi telah menunjukkan bentuk menghargai satu sama lain. Kestabilan kerukunan yang terjaga seperti ini dilakukan agar terlaksananya tujuan untuk membangun masyarakat yang selalu memiliki rasa solidaritas (Nasrullah, 2019).

Perkembangan tradisi digambarkan sebagai sesuatu yang dinamis dan berubah-ubah mengikuti dan disesuaikan dengan perkembangan sosial. Tradisi yang awalnya sebagai suatu pokok entitas yang stabil mengalami transformasi sebagai ruang dan wadah untuk berkolaborasi dan beradaptasi sehingga pola tindakan akan menghasilkan makna yang tetap atau makna lain bahkan makna yang baru pula (Arif, 2010). Dalam hal ini, tradisi sebagai proses yang selalu mengalami penafsiran sehingga masyarakat akan berperan untuk menafsirkan ulang. Selain itu, perkembangan tradisi menunjukkan identitas tradisi selalu terbuka untuk menyelaraskan proses perubahan dan adaptasi sehingga tradisi dapat tetap relevan dengan dinamika sosial masyarakat yang terus berubah.

Tradisi pasca ijab kabul atau akad nikah juga terdapat di beberapa wilayah di Indonesia. Yang pertama ada di Desa Jombe, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Tradisi ini bernama A'Matoang. Tradisi A'Matoang dilakukan oleh mempelai wanita dengan datang ke rumah mertuanya dan membawa Pa'Matoang. Pa'Matoang disebut sebagai pemberian bingkisan kepada pihak keluarga pria. Bingkisan ini dapat berupa barang-barang ataupun makanan. Barang-barang yang dimaksud seperti lemari, tas, panci, sarung berlapis-lapis, dan lain-lain. Makanan disini umumnya berupa buras, dodol, baje dan tumpi. Setiap bingkisan yang diberikan sudah diberi nama dan nanti dibagikan sesuai dengan nama yang sudah tercantum. Tujuan dari A'Matoang adalah untuk mengikat tali silaturahmi antara kedua keluarga baik dari pihak mempelai wanita maupun dari pihak mempelai pria (Junaeda, 2023).

Makna sosial yang muncul dalam tradisi ini terletak pada stratifikasi sosial dan pertukaran sosial yang ada dalam rangkaian pelaksanaannya. Stratifikasi sosial tampak pada barang-barang yang diberikan bervariasi tergantung dari ekonomi dari mempelai wanita. Mempelai wanita yang berasal dari keluarga dengan tingkatan

sosial lebih tinggi memiliki kemampuan memberikan barang-barang yang lebih kepada pihak keluarga pria, begitu pula sebaliknya. Pertukaran sosial tampak pada wujud pertukaran barang-barang yang tidak hanya dipandang sebagai sebuah bentuk simbolik namun bentuk kerjasama antara kedua keluarga yang saling menguntungkan, sehingga dapat memperkuat hubungan sosial antara keduanya.

Tradisi selanjutnya yang dilaksanakan pasca ijab kabul atau pernikahan adat di Kabupaten Kuningan. Tradisi ini merupakan salah satu tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat sunda. Ada empat tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan tradisi ini, yaitu *upacara sawer*, *upacara nincak endog*, *upacara muka panto*, dan *upacara munjungan*. *Upacara sawer* dilakukan oleh kedua mempelai yang mana diiringi oleh lantunan syair-syair sambil diiringi dengan menaburkan beras, irisan kunir, dan uang logam oleh peyair. Dilanjutkan dengan *upacara nincak endog*. Jika *upacara sawer* dilakukan di depan rumah, maka upacara ini dilakukan ketika memasuki rumah. Mempelai wanita nanti memegang kendi yang berisi air untuk mencuci kaki mempelai pria setelah selesai menginjak telur yang sudah dipersiapkan. Barulah kendi yang kosong dihempaskan hingga hancur dan mempelai wanita memasuki rumah, dimana mempelai pria berdiri di dekat pintu. Untuk pelaksanaan *muka panto*, dilakukan seperti obrolan antara mempelai pria dan wanita dengan bersyair. Yang terakhir adalah *upacara munjungan* atau disebut berkunjung. Kedua mempelai bersujud sungkem kepada kedua orang tua dan keluarga lain, yang mana dilanjutkan juga dengan kunjungan ke rumah keluarga terdekat dalam waktu satu minggu (A. Gunawan, 2019).

Makna sosial yang muncul dalam tradisi ini adalah kebersamaan dan gotong royong. Tradisi ini mencerminkan hubungan timbal balik dimana bersatunya mempelai wanita dan pria yang dibangun dari pernikahan mencerminkan makna kebersamaan. Makna gotong royong terletak pada kedua keluarga yang saling membantu dalam persiapan pernikahan yang mencerminkan bahwa pernikahan ini tidak hanya dipandang sebagai bersatunya kedua mempelai, namun juga kerja sama dari kedua keluarga yang bersatu.

Penelitian ini penting dan menarik untuk dilakukan karena meneliti mengenai makna sosial yang ada dalam tradisi *Nerime Mangian*. Makna sosial ini belum dimunculkan dalam tradisi sehingga penting untuk diketahui makna dari

pelaksanaan tradisi ini. Dari beberapa penelitian yang membahas mengenai makna difokuskan pada makna simboliknya bukan pada makna sosial yang muncul dalam tradisi. Untuk makna sosial sendiri baru sedikit yang melakukan penelitian terkait. Namun, belum ada penelitian yang meneliti terkait dengan tradisi makna sosial yang ada dalam tradisi *Nerime Mangian*. Walaupun jarang diperbincangkan, tradisi ini masih terus dilaksanakan dan menjadi rutinitas wajib yang dilakukan selepas akad nikah oleh masyarakat setempat. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tradisi ini. Dalam penelitian ini tradisi tidak hanya dipandang dari aspek identitas budaya, tetapi juga sebagai makna sosial yang tercipta melalui interaksi sosial selama pelaksanaan tradisi. Melalui penelitian ini, dapat diperoleh pemahaman dan pembeda mengenai makna sosial dalam praktik sosial budaya yakni tradisi *Nerime Mangian* dengan daerah yang memiliki tradisi yang serupa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai makna sosial dalam tradisi *Nerime Mangian*. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Makna Sosial dalam Tradisi *Nerime Mangian Merge Rambang* di Kota Prabumulih”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu “Bagaimana Makna Sosial dalam Tradisi *Nerime Mangian Merge Rambang* di Kota Prabumulih”.

Dari pertanyaan umum tersebut, peneliti kemudian menurunkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tradisi *Nerime Mangian*?
2. Bagaimana makna sosial dalam tahapan pelaksanaan Tradisi *Nerime Mangian Merge Rambang* di Kota Prabumulih?
3. Bagaimana interpretasi makna sosial tradisi *Nerime Mangian* yang dilakukan oleh masyarakat *merge rambang* dalam kehidupan sosialnya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memahami makna sosial dalam tradisi *Nerime Mangian Merge* Rambang di Kota Prabumulih. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami tahapan-tahapan dalam pelaksanaan tradisi *Nerime Mangian*.
2. Memahami makna sosial dalam tahapan pelaksanaan tradisi *Nerime Mangian Merge* Rambang di Kota Prabumulih.
3. Memahami interpretasi makna sosial tradisi *Nerime Mangian* yang dilakukan oleh masyarakat *merge* rambang dalam kehidupan sosialnya.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah disampaikan, maka terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis dalam penelitian ini.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang keilmuan sosiologi dan dapat menjadi bahan literatur yang berkaitan dengan aspek tradisi khususnya dalam tradisi *Nerime Mangian* yang ada dalam *merge* rambang di Kota Prabumulih.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi peneliti**

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memahami makna sosial dalam tradisi *Nerime Mangian* dalam *Merge* Rambang di Kota Prabumulih. Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat melatih kemampuan menganalisis dan menerapkan relevansi teori sosiologi dengan bidang kajian penelitian.

###### **2. Bagi mahasiswa**

Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi dan contoh konkrit dari penerapan pembelajaran antropologi sosial budaya khususnya mengenai tradisi *Nerime Mangian* dalam *Merge* Rambang di Kota Prabumulih.

###### **3. Bagi pemerintah**

Penelitian ini dapat berpotensi sebagai pengenalan kearifan lokal baik acara resmi maupun tidak resmi dalam mendukung pelestarian tradisi daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdussamad, Z. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Arif, S. (2010). *Refilosofi Kebudayaan Pergeseran Pascastruktural*. A+PLUS BOOKS.
- Atmoko, D., & Baihaki, A. (2022). *Hukum Perkawinan Dan Keluarga*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Blumer, H. (1969). *Symbolic Interactionism: Perspective And Methods*. In Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Geertz, C. (1992). *Kebudayaan dan Agama*. Kanisius.
- Hidayatul Rahmat, Ilham Akmal, I., & Putriani, D. (2021). *Dinamika Perkawinan Dalam Tradisi Lokal*. LP2M Press.
- Koentjaraningrat. (1985). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Aksara Baru.
- Lattu, S. A. Q. & M., I. Y. (2019). *Tradisi Dan Kebudayaan Nusantara*. Nusantara Institutes.
- Miles, M.B., Huberman, A. . (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Parson, T. (1951). *The Social System*.
- Powers, C. H., & Giddens, A. (1988). *The Constitution of Society*. Social Forces, 66(4), 1124.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Pustaka Belajar.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sztompka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial*. In Kencana.

### Artikel

- Agas, E. a. (2021). Fungsi Tradisi Lagu Nenggo Di Dusun Tungku, Desa Golo, Kecamatan Cibal, Manggarai Sebagai Media Pengendalian Sosial Dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Di Sma. 3(3), 125–136.

- Alimin. (2018). Menggali Kearifan Lokal Sumatera Selatan Melalui Pedestrian Jalan Jendral Sudirman. Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas PGRI Palembang, 238–248.
- Ameiliani, Pransiska, A., Kristiani, E., Latry, & Saifulloh, A. (2023). Makna Lawang Sekepeng Bagi Masyarakat dalam Upacara Perkawinan Adat Dayak Ngaju Desa Tumbang Rahuyan Kecamatan Rungan Hulu kabupaten Gunung Mas. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 02(2), 189–199.
- Asih, S. M. F. (2019). Makna Tradisi Slametan Serabian Bagi Masyarakat Dusun Dadaptulis Kelurahan Dadaprejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. In IAIN Kediri.
- Asriwandari, Hesti Susanti, Rina Hidayat, R. (2023). Makna Tradisi Balimau Kasai di Desa tanjung Berulak Kecamatan Kampar.
- Ayu Safitri, I., Nurlela, & st junaeda. (2022). Makna Tradisi Pesta Lammang Bagi Masyarakat Lantang Kecamatan Polongbengkeng Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Kajian Sosial Dan Budaya*, 6(2), 36–45.
- Azizah, N., Sudirman, S., & Susanto, B. (2021). Resiprositas Tradisi Membalas Amplop Pesta Pernikahan “Tompangan” Terhadap Peningkatan Kohesi Sosial. *Jurnal Al-Ijtimaayah*, 7(1), 39.
- Boanergis, Y., Engel, J. D., & Samiyono, D. (2019). Tradisi Mitoni Sebagai Perikat Sosial Budaya Masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 49–62.
- Clarita, E. D., & Salam, N. E. (2022). Makna Simbolik Tradisi Adat Tardidi Pada Kelahiran Anak Etnik Batak Toba. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 14–27.
- Dadi, A. (1998). Interaksionisme Simbolik. *Komunikasi Antar Budaya*, 9(2), 302.
- Daryanti, U., & Nurjannah, S. (2021). Analisis ‘Urf terhadap Tradisi Janur Kuning Dalam Adat Pernikahan Jawa Di Kabupaten Luwu Timur. *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 5, 250–264.
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2(1), 118–131.
- Djaya, T. R. (2020). Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(06), 21–31.

- Efendi, E., Fadila, F., Tariq, K., Pratama, T., & Azmi, W. (2024). Interaksionisme Simbolik dan Prakmatis. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(3), 1088–1095.
- Elita, F. M. (2022). Tradisi Pemberian Adok/Jajuluk Perkawinan Adat Komerling Di Gumawang Kecamatan Belitang. *Danadyaksa Historica*, 1(2), 151.
- Fauzan, M. (2015). *Jati Diri, Strategi Mempertahankan, Dan Pandangan Masyarakat*.
- Febrianti, R. A., Mustaqimmah, N., & Yesicha, C. (2024). Makna Simbolik Tradisi Malam Balacuik dalam Pernikahan di Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. *Komunikasiana: Journal of Communication Studies*, 6(1), 57.
- Gunawan, A. (2019). Tradisi Upacara Perkawinan Adat Sunda (Tinjauan Sejarah dan Budaya di Kabupaten Kuningan). *Jurnal Artefak*, 6(2), 71.
- Gunawan, H., Nugraheni, L., & Roysa, M. (2022). Makna Simbolik Tradisi Lempogan Desa Kutuk (Kajian Semiotika Roland Barthes). *Agustus*, 1(1), 1–12.
- Hariyanti, Y. D., & Anggara, O. F. (2023). Tradisi Gawai sebagai Pendorong Kohesi Sosial bagi Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(4), 1135.
- Harvina. (2020). Nilai-Nilai Gotong Royong Dalam Tradisi Sihali Aek Pada Masyarakat Toba Di Humbang Hasundutan. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 325.
- Ichsan, A. S., Sembiring, I. D., & Luthfiah, N. (2020). Pendidikan Islam Menghadapi Tradisi, Transisi, dan Modernisasi. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 107–123.
- Junaeda, S. (2023). Tradisi A ' matoang Pasca Pernikahan Di Desa Jombe Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto. 3(1), 27–32.
- Kadri, K. (2020). Strategi Komunikasi Masyarakat Bima dalam Mentransfer Nilai Kearifan Lokal Mbojo pada Anak Usia Dini. *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 1–16.
- Khoiriyyah, F., & Sukarman, S. (2023). Relevansi Tradisi Buwuh Dengan Pelestarian Nilai-Nilai Pendidikan Insani (Studi Kasus Di Desa Bantrung Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara). *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(2), 131.

- Kistanto; Nurdien. H. (2011). Sistem sosial-Budaya Di Indonesia Nurdien H . Kistanto Fakultas Sastra Universitas Diponegoro. Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, Hal. 5-6.
- Krisdiyansah, Y., Maulana, A., & Sugiyono. (2022). Degradasi Fungsi-Fungsi Pendidikan Dalam Pewarisan dan Perubahan Nilai- Nilai Sosial dan Budaya. *Tanzhimuna*, 2(1), 204–218.
- Muttaqin, M. N. (2020). Resepsi Pernikahan (Antara Sakralitas Agama, Hukum, Dan Tuntutan Adat). *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 14(1), 13–26.
- Nasrullah. (2019). Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Madura. *Sekolah Tinggi Bahasa Arab, Volume 2(2)*, 274–297.
- Nurrahman, M. R. (2019). Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Sesaji Rewandha Goa Kreo, Desa Kandri Kecamatan Gunung Pati ,Kota Semarang. In Universitas Semarang.
- Panjaitan, N. A., Susanti, N., & Jailani, M. (2023). Dampak Implementasi Adat Pemberian Kain Serta Tepung Tawar Pada Tradisi Upah-Upah Upacara Pernikahan Terhadap Nilai Integrasi Sosial. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 138–144.
- Putri, E. W., & Agustang, A. M. P. (2022). Solidaritas Sosial Pada Tradisi Songkabala Di Bontocina Kabupaten Maros. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 2(3), 73–79.
- Rahmawati, D. (2021). Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya Dalam Tradisi Mantu Poci Di Kota Tegal Jawa Tengah (Kajian Antropologi Sastra). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(2), 1–18.
- Rina, Dina Okta Agustina, EMI Sarwono, S. (2023). Makna Tradisi Sedekah Serabi pada Etnik Lintang di Kabupaten Empat Lawang. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(1), 189–201.
- Septiani, M. Y., Tamim, I. H., Ayu, N., & Pramestisari, S. (2024). Perubahan Bentuk Tradisi Belis Dalam Adat Perkawinan Masyarakat Desa Golowatu Kabupaten Manggarai. 2(1), 517–526.
- Subagia, R. (2019). Makna Tradisi Kupatan Bagi Masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran. Skripsi.
- Sukirman. (2019). Tinjauan Makna Simbolis Dalam Tradisi A'Mata-Mata

Leko'Dalam Rancangan Acara Pernikahan Masyarakat Kelurahan Sepaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.

Suwandari, K., Wahyuni, S., Rahma, R. A., & Ahmad, A. (2022). Transformasi Nilai-Nilai Tradisi Sayan Sebagai Upaya Mempertahankan Solidaritas Masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 162–173.

Wahyuningsih, S., Sundari, S., & Husnulwati, S. (2024). Kajian Nilai Budaya Kandang Adat, Di Sumatera Selatan, Suku Komerling, Sebagai Bentuk Implentasi Kearifan Lokal Budaya Nasional. *Jurnal Education and Development*, 12(2), 418–425.

Wardiana, I., & Widodo, T. (2025). Tradisi Pernikahan Adat Jawa Kepenghuluan Kencana Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11, 203–217.

Wijaya, F. R. (2023). Makna dan Fungsi Tradisi Nyantri dalam Pernikahan Adat Jawa. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 202–211.

Wulandari, A. (2021). Interaksi Simbolik Dalam Tradisi Among-Among Di Desa Bawang Tirto Mulyo Kecamatan Banjar Baru Kabupaten Tulang Bawang. In *Repository Uin Raden Intan Lampung*.

Yatiman, Anis Endang SM, S. N. (2018). Nilai Kerukunan Dan Kekeluargaan Etnis Jawa Dalam Tradisi Among-Among (Studi Pada Etnis Jawa Di Desa Magelang Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara). *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 5(1).

Yuandara, O., Murniviyanti, L., & Hera, T. (2022). Bentuk Tari Pembauran Dalam Rangkaian Tradisi Pernikahan Di Dusun Prabumulih. *Jurnal L Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 7(2), 280–290.

## **Web**

Badan Pusat Statistik. (2024). Kota Prabumulih Dalam Angka Tahun 2024.

Kemdikbudristek. (2022). Data Kebudayaan Kemendikbudristek. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.